

Aktif di Koperasi Mahasiswa Tingkatkan Naluri Wirausaha dan Karir - Universitas Padjadjaran

[Unpad.ac.id, 3/09/2015] Minat anak muda untuk berkoperasi semakin berkurang. Padahal banyak manfaat yang didapat dengan mengikuti koperasi, terutama untuk mahasiswa. Dengan mengikuti koperasi, dapat meningkatkan insting (naluri) berwirausaha bagi para mahasiswa, juga akan bermanfaat baginya ketika memasuki dunia kerja, bahkan dapat turut membuka peluang kerja.



Kepala Lemabaga Pendidikan Perkoperasian (Lapenkop) Jawa Barat, Asep Saep Nurdin, saat berbicara di Grand Opening Koperasi Mahasiswa Unpad 2015 di Bale Santika Unpad Jatinangor, Kamis (3/09). (Foto oleh: Anisa Rachmawati)*

“Insting usaha dan insting karir, akan didapatkan di koperasi mahasiswa,” tutur Ketua Koperasi Mahasiswa (Kopma) Unpad tahun 1989-1991, Dedi Wahyudi Mustofa. Hal tersebut ia sampaikan pada acara Grand Opening Koperasi Mahasiswa Unpad 2015, di Bale Santika Unpad Jatinangor, Kamis (3/09). Acara dibuka oleh Kepala Biro Pembelajaran dan Kemahasiswaan Unpad, Drs. Sudarma, MM.

Menurut Dedi, dengan aktif di koperasi, mahasiswa juga dapat membangun kepekaan sosial dan sifat kepemimpinan. Inilah yang dapat jadi bekal mahasiswa ketika lulus nanti. Ia pun berpesan kepada para mahasiswa agar selalu jeli melihat peluang yang ada.

Kepala Lemabaga Pendidikan Perkoperasian (Lapenkop) Jawa Barat, Asep Saep Nurdin mengatakan bahwa dengan mengikuti koperasi, mahasiswa melakukan proses pemagangan. “Di Kopma, 50% Anda belajar, 50% Anda mulai masuk ke dunia *entrepreneur*,” ujar Asep.

Menurut Asep, dengan aktif di koperasi sejak mahasiswa, kedepannya mahasiswa dapat menjadi pionir di masyarakat. “Anda akan menjadi orang yang diburu oleh orang lain karena Anda adalah orang yang betul-betul bisa menciptakan lapangan pekerjaan,” tutur Asep.

Asep juga berpesan agar dengan koperasi, mahasiswa dapat mengkoordinir aktivitas dan kebutuhan terkait

anggotanya. Para anggota yang sudah memiliki usaha sendiri pun dapat bernaung di bawah koperasi mahasiswa. Bukan hanya terkait memasarkan produk, tetapi juga koperasi berkewajiban untuk membantu meningkatkan kualitas produknya. Karena fungsi utama koperasi adalah memajukan ekonomi dari anggotanya.

“Bisa tidak anggota Kopma yang punya usaha kemudian memasarkan produknya di koperasi? Sangat bisa sekali dan itu adalah kewajiban dari koperasi. Kewajiban koperasi adalah mempromosikan ekonomi anggotanya,” ujar Asep.

Asep menambahkan bahwa perlu ditingkatkan rasa bangga dan tingginya partisipasi dari seluruh anggota koperasi. Tingginya partisipasi anggota dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi anggota itu sendiri.

Kepada mahasiswa Asep menjelaskan, terdapat lima jenis partisipasi yang perlu ditingkatkan oleh anggota. Pertama, partisipasi permodalan yakni kesediaan anggota untuk menyimpan modal di koperasi. Modal yang di maksud tidak terbatas pada materi, bisa juga berupa ide usaha dan masukan bagi koperasi. Kedua, partisipasi pengambilan keputusan yakni setiap anggota harus aktif mengikuti setiap rapat dan diskusi yang dilaksanakan serta memberikan masukan dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi ketiga adalah partisipasi mengawasi, yakni anggota harus aktif mengawasi proses berjalannya koperasi sehingga ketika terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya, anggota dapat memberikan teguran atau masukan kepada pengurus. Keempat, partisipasi menanggung risiko yakni kesediaan anggota untuk ikut menanggung risiko ketika koperasi mengalami kemerosotan. Kelima, partisipasi memanfaatkan palayanan yakni anggota bersedia untuk memanfaatkan produk atau jasa yang ditawarkan oleh koperasi sehingga koperasi memiliki pelanggan.

Selain seminar mengenai koperasi, rangkaian acara lain dalam kegiatan ini adalah Seminar Andropreneurship 2015 dengan menghadirkan pembicara Ketua Umum Asosiasi Android Indonesia, Sonny K Dhaniswara dan Founder Bukalapak.com, Achmad Zaky.*

Laporan oleh: Artanti Hendriyana dan Anisa Rachmawati / eh